

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan perancangan ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*Mixed Methods*). Penelitian campuran merupakan desain penelitian yang melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah analisis dan pengumpulan data, serta mengolah dan mencampur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian daripada menggunakan pendekatan tunggal (Samsu, 2017, p. 161). Penelitian campuran ini melibatkan dua teknik pengumpulan dan analisis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif mencari makna, pemahaman, dan gagasan mengenai suatu fenomena kehidupan manusia dengan data yang dihasilkan biasa berbentuk deskriptif dan naratif seperti pendapat dari orang berpengalaman, cuplikan dokumen maupun arsip, dan deskripsi mengenai tingkah laku seseorang, sedangkan metode kuantitatif memandang bahwa tingkah laku manusia dapat diramal, objektif, dan dapat diukur dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, serta spesifik sehingga data yang dihasilkan nantinya berupa angka dan dapat dikuantitatifkan (Yusuf M. , 2014).

Penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki kekurangan masing-masing. Penelitian kuantitatif lemah dalam memahami konteks yang berhubungan dengan kehidupan manusia, sedangkan penelitian kualitatif dianggap kurang sempurna karena dapat menimbulkan asumsi pribadi peneliti dan kesulitan dalam menyampaikan penemuan dikarenakan keterbatasan jumlah orang yang dipelajari. Oleh karena itu, metode penelitian campuran melengkapi setiap kekurangan yang ada di tiap pendekatan baik kualitatif dan kuantitatif, serta menjembatani hasil dari kedua pendekatan tersebut sehingga dapat menjawab permasalahan satu sama lain (Creswell & Clark, 2018)

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, pendekatan desain penelitian campuran yang digunakan adalah desain triangulasi (*triangulation design*). Desain triangulasi merupakan pendekatan penelitian campuran dengan tujuan mendapatkan data yang berbeda dari topik yang sama baik kualitatif maupun kuantitatif untuk dibandingkan atau digabungkan sehingga memperoleh pemahaman hasil yang lebih baik (Creswell & Clark, 2018). Menurut pakar, desain triangulasi dibagi menjadi 5 yaitu interpretasi didasarkan pada penggabungan kedua data kualitatif dan kuantitatif, model konvergensi atau membandingkan kedua data, triangulasi model transformasi dengan memindahkan data dari penelitian yang satu ke penelitian lainnya, triangulasi dengan model validasi data kuantitatif mulai dari pengumpulan sampai hasilnya, dan triangulasi dengan sistem *multilevel* yaitu dimulai dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif, selanjutnya kualitatif, dan akhirnya dilakukan interpretasi (Samsu, 2017, p. 164)

### **3.3 Penentuan Sumber Data**

Data merupakan nilai yang merepresentasikan deskripsi dari suatu objek atau kejadian (Pamungkas, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang menjadi fokus dalam penelitian dan perancangan. Dalam memperoleh data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, survei dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan disertai uji coba contoh produk kepada subjek penelitian.

##### **3.3.1.1 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai gejala atau kondisi yang sedang diteliti (Nawawi, 1991). Observasi disebut sebagai teknik pengumpulan data yang kompleks karena tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologis sehingga memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan.

Dalam observasi berperan serta (*Participant Observation*), peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari sesuai yang diteliti atau diamati sehingga ikut merasakan suka dan dukanya. Hasil data dari jenis observasi ini akan lebih lengkap, tajam, dan sampai kepada tingkat makna. Berbeda dari observasi partisipan, dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan atau hal yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat independen. Hasil penelitian dari observasi non-partisipan tidak akan mendapatkan data yang mendalam sehingga tidak mencapai tingkat makna. Jenis observasi ini dibagi lagi menjadi 2, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis dengan menentukan setiap variabel yang akan diamati dan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Observasi tidak terstruktur merupakan kebalikan dari observasi terstruktur di mana tidak dipersiapkan secara sistematis karena tidak mengetahui secara pasti hal yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan observasi bebas dengan mencatat hal apa saja yang menarik.

Dalam penelitian ini, kedua observasi tersebut akan digunakan. Observasi berperan serta terjadi karena isu yang diambil umum dan berdampak bagi setiap manusia termasuk peneliti. Penelitian ini juga dilakukan saat pengamatan uji coba alat pertahanan diri baik yang umum maupun uji coba purwarupa. Peneliti sekaligus orang yang diteliti berperan serta dalam proses pengujian dan pengamatan secara bersama-sama. Untuk observasi non-partisipan, peneliti meneliti kondisi lingkungan sekitar sesuai

dengan domisili peneliti untuk mencari tahu faktor-faktor yang berhubungan dengan keamanan masyarakat.

### **3.3.1.2 Survei**

Survei merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari sumber asli dengan bentuk wawancara maupun kuesioner yang disebarkan ke suatu sampel dalam suatu populasi (Winanti, 2011, p. 258). Dalam survei ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekelompok pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dipilih karena merupakan teknik pengumpulan data yang efisien serta dapat digunakan untuk memperoleh jumlah responden dan wilayah yang cukup besar (Sugiyono, 2016).

Kuesioner ini dibagikan secara daring dengan menggunakan *google form* kepada responden yang dituju, yaitu wanita karier berusia 20-50 tahun yang berdomisili di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Isi dari kuesioner ini menyangkut pengumpulan data kuantitatif yaitu berupa angka maupun skala dan kualitatif dengan memberikan pertanyaan terbuka untuk dijawab.

### **3.3.1.3 Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi yaitu orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung atau tatap muka mengenai hal yang sedang diteliti atau dirancang sebelumnya (Yusuf M. , 2014). Wawancara digunakan untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi (Samsu, 2017). Yusuf membagi jenis wawancara menjadi tiga, yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terencana-tidak terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terencana-tidak terstruktur dilakukan apabila pewawancara menyusun rencana wawancara yang matang namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku, sedangkan wawancara bebas dilakukan secara alami dan tidak terikat maupun teratur oleh pedoman serta format yang berlaku (Yusuf M. , 2014). Tujuan menggunakan dua jenis wawancara ini adalah untuk memberikan kesan yang ramah dan mencegah timbulnya rasa canggung akibat wawancara yang terlalu formal sehingga *interviewee* dapat dengan bebas menyampaikan pesannya. Wawancara ini dilakukan terhadap orang yang diamati dan yang melakukan uji coba. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan badan Lembaga hukum yang menaungi masalah kejahatan pada wanita, yaitu LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan).

#### **3.3.1.4 Uji Coba**

Uji coba merupakan teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam bidang teknik dan desain produk. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi apakah sistem dalam produk tersebut bekerja dengan efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem yang lama atau sistem lainnya (Sugiyono, 2016, p. 302). Uji coba produk dilakukan terhadap produk alat pertahanan diri yang telah beredar di pasar saat ini untuk diteliti dengan membandingkan tiap alat satu dengan yang lainnya dari aspek desain dan fungsi. Selain itu, uji coba akan masuk ke dalam proses perancangan pada saat purwarupa telah dibuat untuk dianalisis.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan sebagai penunjang dan pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari

literatur atau penelitian sebelumnya baik fisik maupun digital seperti buku, jurnal, artikel, berita, maupun pemaparan para ahli terkait topik yang diangkat.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan melibatkan lokasi, waktu, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan data yang berisi rincian pengumpulan data primer.

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan topik yang diambil, lokasi penelitian secara luas dilakukan di daerah DKI Jakarta. Proses penentuan lokasi penelitian ini disebabkan oleh hasil analisis terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia dengan daerah DKI Jakarta sebagai daerah yang memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi bila dibandingkan daerah lainnya. Selain itu, penelitian terperinci dilakukan di Jakarta karena merupakan domisili peneliti.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan yaitu bulan Desember 2021 – Maret 2022. Waktu tersebut meliputi perencanaan penelitian, perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan hasil penelitian.

#### **3.4.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian menargetkan kepada wanita karier atau dalam usia produktif sekitar 20-50 tahun khusus daerah DKI Jakarta. Penentuan subjek ini dilakukan karena adanya dasar penelitian mengenai tingkat kriminalitas pada wanita yang cukup tinggi, perbedaan fisik dan kekuatan antara pria dan wanita, serta kurangnya perhatian masyarakat wanita mengenai pertahanan diri. Selain itu, objek penelitian yang ditargetkan adalah alat pertahanan diri yang telah beredar saat ini serta produk gaya hidup bagi wanita. Objek alat pertahanan diri yang dirancang digunakan juga untuk diuji kepada pengguna

wanita untuk dibandingkan dari aspek desain dan produk gaya hidup wanita akan menjadi evaluasi serta referensi untuk menjadi pendekatan dalam perancangan produk.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian melibatkan rincian dari perancangan penelitian, terutama untuk penelitian tertulis. Instrumen penelitian ini berisi pedoman observasi, pedoman survei, pedoman wawancara, dan pedoman uji coba beserta aspek desain yang dibandingkan.

#### 3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan segala bentuk prosedur yang menunjang penelitian observasi berlangsung agar teratur dan terarah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Jenis observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta. Observasi berperan serta dilakukan dengan mengamati penggunaan alat pertahanan diri yang diuji. Terdapat rincian hal yang akan diamati dan disajikan dalam tabel 3.1. Dalam menunjang kegiatan observasi, media rekam yang digunakan sebagai media pengumpulan data adalah berupa foto, video, dan catatan berupa daftar maupun berbentuk paragraf naratif.

Tabel 3. 1 Tabel pedoman observasi

No.	Jenis Observasi	Keterangan
1	Observasi Berperan Serta a. Respons mimik wajah pengguna b. Respons fisik pengguna c. Cara pengguna dalam menggunakan alat uji coba. d. Interaksi peneliti dan pengguna	Observasi ini ditujukan pada penggunaan alat pertahanan diri sebagai bentuk uji coba produk

#### 3.5.2 Pedoman Survei

Pedoman survei berisi daftar pertanyaan kuesioner. Sebelum melakukan kuesioner, data responden akan diambil terlebih dahulu. Data

pribadi responden yang diambil adalah nama / inisial, usia, domisili (di antara kota madya DKI Jakarta), dan pekerjaan. Bentuk pertanyaan tersebut terdiri dari 2 macam, yaitu berupa pernyataan yang dinilai berdasarkan angka 1-5 (1 sangat tidak setuju, 5 sangat setuju) dan pertanyaan terbuka yang berisikan pilihan jawaban. Untuk pedoman pernyataan terdiri dari beberapa kata kunci, yaitu suasana tempat tinggal, aktivitas sehari-hari, *fear of crime*, kemampuan bela diri, dan alat pertahanan diri (dikhususkan kepada defensif dan ofensif). Untuk pedoman pertanyaan, topik pertanyaan yang diberikan tidak akan jauh berbeda dari kata kunci pernyataan yang diberikan dan ditambah dengan pertanyaan dari pedoman wawancara.

Tabel 3. 2 Pedoman Survei Kuesioner

Pernyataan
<p>a. Tempat tinggal saya berada di kawasan ramai penduduk.</p> <p>b. Daerah tempat tinggal saya memiliki sistem keamanan yang baik.</p> <p>c. Saya merasa aman tinggal di tempat tinggal saya saat ini.</p> <p>d. Tempat tinggal saya dekat dengan lokasi aktivitas saya (tempat studi, pekerjaan, dan sebagainya).</p> <p>e. Saya melakukan aktivitas di luar rumah setiap hari.</p> <p>f. Saya merasa aman ketika melakukan aktivitas di luar rumah</p> <p>g. Dalam beraktivitas, saya lebih sering menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi.</p> <p>h. Lingkungan tempat saya beraktivitas memiliki sistem keamanan yang baik.</p> <p>i. Saya pernah merasa takut akan terjadinya kejahatan ketika melakukan aktivitas.</p> <p>j. Ketika kejahatan terjadi, saya merasa percaya diri dalam memberantas kejahatan tersebut.</p> <p>k. Saya memiliki kemampuan bela diri.</p> <p>l. Saya percaya diri dengan kemampuan bela diri yang saya miliki.</p> <p>m. Saya lebih memilih alat pertahanan diri daripada kemampuan bela diri.</p> <p>n. Saya memiliki alat pertahanan diri dan membawanya dalam tas saya.</p>



Pernyataan
o. Dalam memberantas tindakan kejahatan, saya lebih memilih menyerang untuk membuat lawan lengah dibandingkan bertahan / berlindung dari serangan.
Pertanyaan
a. Apa saja aktivitas di luar rumah yang anda lakukan setiap harinya? (jawaban dapat lebih dari 1)
b. Di antara alat pertahanan diri di bawah ini, produk mana saja yang anda ketahii dan kenal? (jawaban dapat lebih dari 1)
c. Menurut anda, alat pertahanan diri seperti apa yang anda harapkan? (pilihan jawaban adalah defensif dan ofensif)
d. Produk sehari-hari (gaya hidup) apa saja yang selalu anda bawa dalam tas untuk beraktivitas di luar rumah? (jawaban dapat lebih dari 1)
e. Jika produk sehari-hari tersebut harus dipadukan dengan alat pertahanan diri, produk gaya hidup apa yang akan anda pilih? (maksimal jawaban 2)
f. Apa yang Anda harapkan dari sebuah alat pertahanan diri? (Jawaban dapat lebih dari 1)
g. Apakah Anda memiliki kritik dan saran terhadap perancangan produk ini? (pertanyaan opsional)

Survei berikutnya dilakukan untuk menunjang proses perancangan produk. Untuk menentukan desain mana yang akan dipilih, dilakukan survei sederhana kepada user mengenai pilihan mereka. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang digunakan dalam survei.

Tabel 3. 3 Pertanyaan survei pemilihan opsi desain dalam perancangan produk

PERTANYAAN BAGIAN 1
Di antara 2 opsi desain tersebut, manakah yang lebih anda sukai?
PERTANYAAN OPSI DESAIN 1 (3 produk)
Apa tanggapan anda mengenai desain tersebut dan mengapa anda memilih desain ini ?
Apakah anda memiliki kritik dan saran terhadap opsi desain ini?

PERTANYAAN OPSI 2 (1 produk)
Apa tanggapan anda mengenai desain tersebut dan mengapa anda memilih desain ini ?
Manakah dari sketsa 2 yang menurut anda terbaik?
Mengapa anda memilih "Mote manik keseluruhan" ?
Mengapa anda memilih "Mote manik hanya pada bagian atas" ?
Mengapa anda memilih "Mote manik hanya pada bagian samping" ?
Apakah anda memiliki kritik dan saran terhadap opsi desain ini?

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang telah ditetapkan yaitu wanita karier dalam usia 20-50 tahun yang ada di daerah DKI Jakarta. Wawancara yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu wawancara terencana-tidak terstruktur dan wawancara bebas. Bentuk wawancara bebas tidak memiliki perencanaan dan menitikberatkan kepada situasi sehingga tidak diperlukan pedoman yang terarah. Untuk wawancara terencana-tidak terstruktur, terdapat beberapa pertanyaan terbuka tanpa adanya batasan jawaban dengan menggunakan pedoman 5W+1H. Pertanyaan wawancara kepada pengguna lebih menitikberatkan kepada uji coba produk, bagaimana perasaan mereka saat memegang, menggunakan, dan pertanyaan deskriptif serta naratif lainnya. Pertanyaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Daftar pedoman pertanyaan wawancara kepada pengguna

Pertanyaan Deskriptif
a. Bagaimana perasaan anda saat melihat alat tersebut?
b. Apa yang anda rasakan saat memegang alat tersebut?
c. Apa yang anda rasakan saat menggunakan alat tersebut?
Pertanyaan Naratif
a. Menurut anda, bagaimana fitur atau kinerja dari alat tersebut, apakah sudah efektif dan mudah digunakan?

b. Apakah anda memiliki kritik dan saran terkait alat tersebut?

Selain melakukan wawancara kepada pengguna, wawancara juga perlu dilakukan kepada Lembaga resmi yang menangani permasalahan kejahatan terhadap wanita. Salah satu Lembaga yang berperan penting adalah LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan). Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sekiranya dapat menjadi bentuk validasi dari sisi lembaga masyarakat mengenai faktor penyebab, dampak, jumlah kriminalitas, dan sebagainya. Bentuk pertanyaan dibagi ke dalam 2 tahap, yaitu tahap pertanyaan umum dan pertanyaan terperinci. Tabel pertanyaan yang ditanyakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Daftar pedoman pertanyaan wawancara kepada LBH APIK

Pertanyaan Umum
a. Boleh tolong dijelaskan dengan singkat apa itu LBH APIK dan peran pentingnya bagi masyarakat?
b. Apa yang menjadi latar belakang LBH APIK ini dapat terbentuk?
c. Sejauh ini, berapa banyak kasus kejahatan / kekerasan yang ditangani oleh LBH APIK? (total kasus per 2021 atau ditambahkan tahun sebelumnya jika diperkenankan, dan biasanya apakah ada klasifikasi jenis kejahatan juga?)
d. Apa jenis tindakan kejahatan yang paling sering terjadi pada Wanita?
e. Kapan biasanya tindakan kejahatan tersebut terjadi? Pagi / Siang / Sore / Malam
f. Di dalam setiap kasus yang ditangani, apakah Wanita sering melakukan bentuk perlawanan kepada pelaku dan bagaimana kejahatan tersebut dapat teratasi?
g. Biasanya, dampak apa yang dialami oleh para korban dari tindakan kejahatan / kekerasan tersebut?
h. Apakah korban sebelumnya sudah mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara mempertahankan dirinya dari tindakan kejahatan / kekerasan?
i. Apakah mereka punya alat pertahanan diri yang dapat mereka bawa?

Pertanyaan Umum
<p>j. Jika ada, apakah alat tersebut membantu mereka dalam mencegah dampak buruk terjadi?</p> <p>k. Sebenarnya di Indonesia apakah ada hukum mengenai alat pertahanan diri?</p>
Pertanyaan Terperinci
<p>a. Apakah menurut anda alat pertahanan diri dapat menggantikan bentuk bela diri?</p> <p>b. Alat pertahanan diri apa yang menurut anda dapat lebih berguna bagi korban? Yang bersifat defensif / ofensif?</p> <p>c. Menurut anda ketika disuruh memilih salah satu dari sekian produk Lifestyle / sehari-hari wanita, produk apa yang menurut anda dapat dengan mudah diambil dan digunakan?</p> <p>d. Apa hal yang anda harapkan dari sebuah alat pertahanan diri?</p> <p>e. Jika alat pertahanan diri dan benda sehari-hari tersebut nantinya akan dipadukan, apakah anda berminat untuk menggunakannya dan membawanya sehari-hari? Jika tidak apakah ada saran lain mengenai hal tersebut?</p>

### 3.5.4 Pedoman Uji Coba

Pedoman uji coba berisi tentang ketentuan uji coba produk. Tujuan dari uji coba adalah untuk memahami dan mendapatkan informasi produk dipandang dari berbagai aspek desain serta mengevaluasi produk. Oleh karena itu, ketentuan-ketentuan hasil uji coba ini disajikan melalui tabel informasi. Tabel tersebut dibagi 2, pertama merupakan tabel penilaian aspek desain dan yang kedua adalah tabel evaluasi produk secara naratif dan deskriptif sebagai hasil dari hasil wawancara. Tabel penilaian aspek desain diisi dengan menggunakan poin angka 1-5 (poin 1 untuk terburuk, poin 5 untuk terbaik). Tabel tersebut akan diisi oleh pengguna dengan rincian penjelasan tiap kriteria agar pengguna dapat memahami kriteria yang diisi sehingga nilai yang diberikan lebih akurat dan sesuai.

Tabel 3. 6 Tabel penilaian uji coba produk dari aspek desain

No.	Nama	Kriteria Desain					Rumusan Masalah	Nilai Rata-rata
		Fungsi	Fitur	Ergonomi	Penggunaan	Bentuk		
1	User 1							
2	User 2							
3	User 3							

Tabel 3. 7 Tabel evaluasi uji coba produk

No.	Informasi	Nama
1	Tanggapan mengenai Produk	
2	Kritik dan Saran terkait produk	

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap interpretasi atau pemahaman data yang didapatkan dari penelitian lapangan dengan tujuan untuk menggambarkan data secara naratif, deskriptif, atau tabulasi terhadap data yang didapatkan (Samsu, 2017, p. 103). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif data lapangan model *Miles and Huberman* yang meliputi beberapa tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / penarikan kesimpulan.

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap di mana data dikumpulkan sebanyak-banyaknya dari teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, survei, wawancara, dan uji coba.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data kepada hal-hal yang penting dikarenakan data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data jumlahnya cukup banyak sehingga diperlukan pencatatan dengan lebih teliti dan terperinci (Sugiyono, 2016). Tahap ini meliputi beberapa langkah. Langkah pertama adalah seleksi data yaitu melakukan penyuntingan data dengan membaginya berdasarkan yang penting dan tidak penting. Data yang tidak penting akan dibuang. Langkah kedua adalah merangkum data yang telah diseleksi sebelumnya dan disusun sesuai dengan pengelompokan jenis data.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, maka data harus disajikan. Proses penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dokumentasi foto, dialog wawancara, dan teks naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka data tersebut akan lebih mudah dipahami dan ditinjau interaksi tiap data.

### **3.6.4 Verifikasi / Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam analisis data. Namun sebelum itu, terdapat sebuah proses yang dapat dilakukan terlebih dahulu yaitu triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses di mana data dipertemukan, dibandingkan, dan digabungkan dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran jika didekati dari berbagai sudut pandang. Namun, ada kemungkinan data yang ditriangulasikan menyebabkan timbulnya anomali atau kejanggalan sehingga proses reduksi data perlu dilakukan kembali.

Ketika hasil data dari triangulasi data telah menemukan titik kebenaran, maka selanjutnya masuk ke dalam proses verifikasi atau penarikan kesimpulan. Bentuk dari penarikan kesimpulan ini merupakan bentuk yang kredibel dan baru (sebelumnya belum pernah ada) serta menjawab rumusan masalah yang ada.

### 3.7 Sintesis Desain

Sintesis desain adalah proses menerjemahkan data hasil penelitian menjadi sebuah pengetahuan yang dapat ditindaklanjuti. Sintesis desain terjadi ketika seseorang ingin menafsirkan data secara kolaboratif dengan menggunakan pengalaman sebelumnya dan pandangan pengguna untuk membentuk hipotesis yang menjelaskan suatu kejadian dapat terjadi (García, 2020). Menurut Jon Kolko (2010), desain sintesis merupakan proses *abductive sensemaking* melalui serangkaian proses manipulasi, penyusunan, pemangkasan, dan penyaringan sehingga didapatkan model mental yang kuat dalam ruang desain. Proses sintesis desain dibagi kepada 2 tahap, yaitu tahap ideasi dan sketsa.

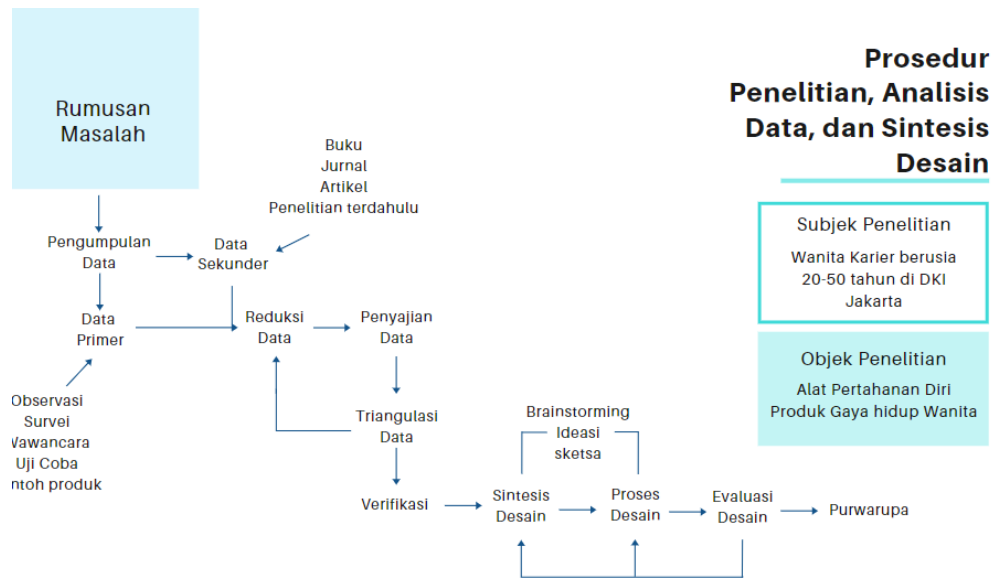
#### 3.7.1 Ideasi

Tahap ideasi merupakan tahap pembentukan suatu konsep atau ide dengan tujuan untuk mendapatkan ide sebanyak mungkin di dalam keterbatasan waktu. Tahap ideasi ini dilakukan dengan menggunakan data hasil survei secara daring, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa konsep ide. Setelah menemukan konsep ide, selanjutnya dilakukan sedikit *brainstorming* mengenai tren pasar saat ini, ranah produk yang memungkinkan untuk dijadikan referensi, dan bentuk-bentuk yang dekat dan merepresentasikan sisi kewanitaan. Hasil dari ideasi adalah beberapa alternatif ide yang akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

#### 3.7.2 Sketsa

Setelah tahap ideasi dilakukan, hasil dari tahap tersebut dituang dalam bentuk visual yang lebih baik lagi yaitu berupa sketsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sketsa merupakan sebuah lukisan cepat atau hanya garis besarnya saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa sketsa merupakan bentuk visualisasi sementara dan sederhana dari ide yang dibentuk sebelum nantinya direalisasikan. Tahap sketsa ini dilakukan dengan menggambar tiap kelompok ide alternatif secara sederhana. Hasil sketsa tersebut dibandingkan satu sama lain dengan menggunakan metode

survei yang dibagikan kepada pengguna untuk menentukan desain manakah yang lebih diminati dan menjawab permasalahan.



Gambar 3. 1 Prosedur penelitian, analisis, dan, sintesis data (sumber: data pribadi)